

Keterlibatan Ayah dalam Mengasuh terhadap Kesejahteraan Psikologis Ibu dan Anak

Yulia Mauluddia ✉

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

mauluddia14@upi.edu

INFO ARTIKEL Diterima: 06/03/2024; Direvisi: 09/03/2024; Disetujui: 19/03/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Keterlibatan Ayah;
Pengasuhan;
Kesejahteraan Psikologis

Saat ini, masih ada pandangan yang menganggap bahwa kewajiban dalam mengasuh anak semata-mata menjadi tanggung jawab seorang ibu. Fenomena ini menjadi salah satu penyebab sejumlah kasus yang melibatkan gangguan kesehatan mental pada ibu serta perasaan kesepian yang dialami oleh anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan ayah dalam mengasuh terhadap kesejahteraan psikologis ibu dan anak. Metode penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* yaitu suatu proses yang mencakup identifikasi, penilaian, dan interpretasi seluruh bukti penelitian yang ada, dengan tujuan memberikan jawaban yang terarah terhadap pertanyaan penelitian tertentu. Metode ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Objek penelitian dalam artikel ini adalah keterlibatan ayah dalam mengasuh. Analisis data yang digunakan adalah analisis tematik yaitu proses yang mencakup pembacaan melalui sekumpulan data dan pencarian pola makna di dalam data tersebut dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan topik yang akan muncul dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan mampu memenuhi kebutuhan psikologis, menjaga kesehatan mental ibu dan memberikan dukungan psikologis kepada anak. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya keterlibatan ayah dalam kehidupan keluarga, memberikan wawasan mendalam mengenai dampak positifnya terhadap kesejahteraan psikologis istri sebagai ibu dan juga berpengaruh signifikan pada perkembangan psikologis anak-anak.

ABSTRACT

KEYWORDS

Father Involvement;
Parenting;
Psychological Well-Being

Today, there is still a view that considers that the obligation to care for children is solely the responsibility of a mother. This phenomenon is one of the causes of a number of cases involving mental health disorders in mothers as well as feelings of loneliness experienced by children. This study aims to determine the effect of Father's involvement in parenting on the psychological well-being of mothers and children. This research method uses the systematic literature review method, which is a process that includes the identification, assessment, and interpretation of all existing research evidence, with the aim of providing targeted answers to specific research questions. This method involves three main stages, namely planning, implementation, and reporting. The object of research in this article is the involvement of fathers in parenting. The data analysis used is thematic analysis, which is a process that includes reading through a set of data and searching for patterns of meaning in the data in order to identify and find topics that will appear in this study. The findings of this study indicate that the father's involvement in parenting is able to meet psychological needs, maintain the mother's mental health and provide psychological support to the child. This study reveals the importance of Father Involvement in Family Life, provides deep insight into its positive impact on the psychological well-being of the wife as a mother and also has a significant effect on the psychological development of children.

PENDAHULUAN

Parenting adalah proses pengasuhan atau pendidikan anak oleh orang tua untuk membantu perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak (Sari et al., 2020; Wiranata, 2020). Dalam hal ini berarti yang memberikan pengasuhan adalah kedua orangtua baik Ibu maupun Ayah. Kerjasama antara Ibu dan Ayah juga menjadi kunci utama

dalam memberikan pengasuhan yang mana mereka diharapkan hadir menemani anak dalam setiap proses tumbuh kembangnya (Kusramadhanty et al., 2019; Wahyuni & Ma'rifah, 2022). Persepsi yang selaras antara keduanya dalam pendekatan pengasuhan menjadi fondasi penting untuk membentuk kesejahteraan psikologis anak, melalui pemenuhan kebutuhan kasih sayang dari kedua orang tua (Supriani & Arifudin, 2023).

Saat ini, masih ada persepsi yang menganggap bahwa tanggung jawab mengasuh anak hanya menjadi tugas seorang Ibu. Seperti kebijakan pemerintah yang memberikan hak cuti kepada Ayah selama 7 hari setelah istrinya melahirkan (Agustia, 2023). Selain itu stereotipe masyarakat yang memandang Ayah sebagai tulang punggung finansial keluarga sementara Ibu ditugaskan untuk mengurus rumah dan mengasuh anak (Kusramadhanty et al., 2019). Bahkan dalam acara-acara sekolah, seperti pengambilan rapot, kegiatan apresiasi anak, rapat orang tua, dan seminar parenting, yang umumnya hadir adalah para Ibu.

Sejumlah kasus gangguan kesehatan mental diderita para ibu terkait dengan perasaan beban tanggung jawab yang terlalu berat, di mana seorang ibu merasa sendirian dalam mengasuh anak. Data dari WHO tahun 2014 (Putri, 2023) mencatat angka kejadian *Baby Blues Syndrome* di Indonesia berkisar 50-70%. Mayoritas kasus *sindrom baby blues* pada ibu terkait dengan kurangnya dukungan yang diterima dari pasangan suami (Susanti & Sulistiyanti, 2017). Lalu Menurut survei yang dilakukan oleh aplikasi Teman Bumil pada tahun 2020, sebanyak 56% ibu rumah tangga mengakui mengalami tingkat stres yang tinggi, ditandai dengan gejala kecemasan, kesulitan tidur, dan mudah tersulut emosi (Cantika, 2021). Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa mereka menyadari bahwa mengelola kebutuhan rumah tangga, merawat anak-anak, dan memenuhi kebutuhan suami bukanlah tugas yang mudah, namun kadang-kadang dianggap enteng oleh sebagian orang.

Kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan mental ibu, melainkan juga berdampak serius pada kesejahteraan psikologis anak. Dampak-dampak tersebut mencakup perasaan kesepian, kehilangan, dan ketidaksejahteraan, karena anak-anak merasa kekurangan kasih sayang dari kedua orang tua mereka (Nasution et al., 2023; Sundari & Herdajani, 2013). Mereka juga memiliki kecenderungan untuk merasa kurang percaya diri, rendah diri, dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Munjiat, 2017). Hal ini disebabkan oleh pengaruh signifikan dari peran ayah dalam proses pengasuhan, yang berdampak pada cara anak memandang dan menghadapi dunia luar (Munjiat, 2017; Wulandari & Shafarani, 2023). Selain itu anak juga cenderung menghindari masalah dan menunjukkan reaksi emosional yang kuat ketika dihadapkan pada masalah (Khusniyah, 2018; Nasution et al., 2023; Sari et al., 2020; Wulandari & Shafarani, 2023).

Pada tahun 2019, muncul konsep teori etnoparenting di Indonesia, mengenai pengasuhan yang berakar pada tradisi masyarakat sebagai pendekatan yang relevan dalam membentuk pola asuh anak (Rachmawati, 2020). Di dalam teori etnoparenting tersebut terdapat *core value* sebagai pilar utama dalam membentuk landasan pengasuhan salah satunya yaitu gotong royong. Makna gotong royong bersumber dari konsep 'Karyo' dan 'Gawe' yang merujuk pada saling bantu dan bekerja sama dengan semangat bersama dan berkolaborasi (Rachmawati, 2020). Adapun nilai-nilai yang mendasari gotong royong mencakup kebersamaan, kerja sama untuk mencapai keadilan, musyawarah mufakat, dan saling menghargai (Alfaeni & Rachmawati, 2023; Rachmawati, 2020). Melihat *core value* tersebut harus perlunya kerja sama antara kedua orangtua dalam mengasuh anak seperti berbagi tugas dan saling bergantian dalam mengasuh. Orang tua juga harus berkomunikasi dan melakukan cara pengasuhan yang baik untuk anak mereka secara bersama. Serta mereka bisa saling menghargai satu sama lain, sehingga beban ibu akan lebih ringan karena dalam pengasuhan saling bahu membahu dengan pasangannya.

Beberapa penelitian mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan sudah dilakukan seperti penelitian mengenai gambaran kontribusi ayah dalam pengasuhan (Asy'ari & Ariyanto, 2019; Fajriati & Kumalasari, 2021; Pertiwi et al., 2023; Sairah & Chandra, 2022), lalu mengenai keterlibatan Ayah dalam pengasuhan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak seperti karakter, kemandirian dan sosial emosional (Andhika, 2021; Irzalinda et al., 2023; Manurung, 2022). Selain itu mengenai persepsi Ibu terhadap keterlibatan Ayah dalam pengasuhan (Soge et al., 2016). Namun penelitian mengenai keterlibatan ayah yang berpengaruh kesejahteraan psikologis ibu dan anak masih terbatas. Maka kebaruan dalam artikel ini yaitu membahas mengenai bagaimana keterlibatan ayah dalam mengasuh terhadap kesejahteraan psikologis ibu dan tentunya memiliki hubungan juga terhadap pengasuhan yang diberikan oleh ibu.

Dengan mengacu pada pernyataan sebelumnya mengenai dampak psikologis yang dirasakan oleh ibu dan anak akibat kurangnya keterlibatan ayah dalam mengasuh, serta berlandaskan teori etnoparenting yang menekankan pentingnya kerja sama antara kedua orangtua dalam memberikan pengasuhan menjadi alasan penulis untuk mengeksplorasi topik ini dalam artikel yang ditulis. Tujuan artikel ini yaitu untuk mengetahui kesejahteraan psikologis Ibu dan anak saat seorang Ayah terlibat dalam pengasuhan. Artikel ini berkontribusi pada orangtua khususnya Ayah agar mereka memperhatikan perannya sebagai orangtua dalam memberikan kasih sayang kepada anak. Hal itu dikarenakan ketika kedua orang tua terlibat aktif dalam pengasuhan, tidak hanya menciptakan suasana yang saling mendukung, tetapi juga menghadirkan kasih sayang yang berlimpah untuk perkembangan optimal seorang anak.

METODOLOGI

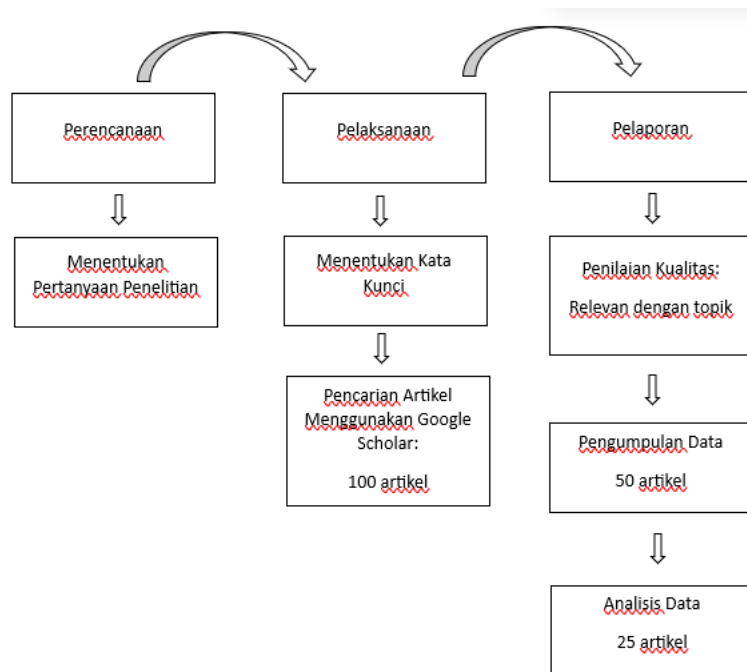
Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif melalui metode *systematic literature review*. *Systematic Literature Review* (SLR) diartikan sebagai suatu proses yang mencakup identifikasi, penilaian, dan interpretasi seluruh bukti penelitian yang ada, dengan tujuan memberikan jawaban yang terarah terhadap pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham dan Charters dalam Latifah & Ritonga, 2020). Istilah *systematic literature review* merujuk pada metodologi penelitian atau pengembangan tertentu yang bertujuan menghimpun dan mengevaluasi penelitian terkait yang relevan dengan fokus topik tertentu (Triandini et al., 2019). Metode ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Pada tahap perencanaan yaitu menentukan pertanyaan penelitian. Dalam artikel ini terdapat dua pertanyaan penelitian. Pertanyaan pertama yaitu bagaimana kesejahteraan psikologis seorang Ibu ketika seorang Ayah terlibat dalam pengasuhan? Sedangkan pertanyaan kedua yaitu bagaimana kesejahteraan psikologis seorang anak ketika seorang Ayah terlibat dalam pengasuhan?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi pedoman utama dalam menjalankan proses pencarian dan ekstraksi referensi literatur yang diperoleh.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, proses dimulai dengan melakukan pencarian artikel menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Adapun kata kuncinya adalah keterlibatan ayah, kondisi psikologis ibu dan kondisi psikologis anak. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi sumber tinjauan pustaka, penulis mencari sumber *literature review* menggunakan *Google Scholar* sebagai perpustakaan digital. Dalam melakukan *systematic literature review*, kriteria inklusi melibatkan literatur yang memiliki relevansi dengan pertanyaan penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada studi yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, serta terbitan tahun 2015-2023. Ba-

tasannya waktu diterapkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diakses masih relevan dengan konteks saat ini. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dikecualikan.

Tahap akhir adalah pelaporan yang merupakan waktu di mana hasil dari *systematic literature review* diungkapkan melalui penulisan. Setelah menyelesaikan berbagai tahapan, peneliti berhasil mengumpulkan beberapa data, termasuk penilaian kualitas, pengumpulan data, dan analisis data. Dalam penilaian kualitas, penulis memperhatikan tiga kriteria penilaian digunakan dalam seleksi artikel, melibatkan kejelasan metodologi, pembahasan mengenai keterlibatan ayah terhadap kondisi psikologis ibu dan anak, serta hasil studi yang dapat diandalkan. Lalu dalam pengumpulan data pada tahap awal pencarian menggunakan Google Scholar, ditemukan 100 literatur, kemudian dilakukan analisis data dilakukan seleksi berdasarkan relevansi antara judul dan hasil penelitian, menghasilkan 50 artikel setelah proses pembacaan abstrak. Pemilihan lebih lanjut dilakukan berdasarkan jurnal nasional yang telah terindeks Sinta 1-4, memiliki doi dan memiliki nomor ISSN. Adapun artikel jurnal internasional yang terdaftar di SJR. Sehingga menyisakan 30 artikel yang terbagi 20 artikel jurnal nasional dan 5 artikel jurnal internasional. Proses sintesis dilakukan dengan merangkum temuan dari artikel-artikel terkait serta menjelaskan hubungan antara temuan-temuan tersebut dengan topik penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis tematik yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Proses ini mencakup pembacaan melalui sekumpulan data dan pencarian pola makna di dalam data tersebut dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan topik yang akan muncul dalam penelitian ini.



Gambar 1 Langkah-langkah Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil analisis pencarian artikel berdasarkan *keyword* terdapat 100 artikel, lalu disaring kembali yang sesuai dengan topik terdapat 50 artikel dan disaring kembali berdasarkan tujuan, hasil penelitian, artikel yang terakreditasi sinta dan terdaftar di di SJR

menjadi 20 artikel jurnal nasional dan lima artikel jurnal internasional. Materi yang dibahas dalam artikel-artikel tersebut mencakup pandangan umum mengenai kontribusi ayah dalam mendidik anak, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ayah dalam pengasuhan, dampak keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak, dan bagaimana persepsi ibu terhadap peran ayah yang turut terlibat dalam mendidik anak. Temuan ini dapat dipahami lebih lanjut melalui ilustrasi yang tersaji dalam tabel dan gambar berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Artikel

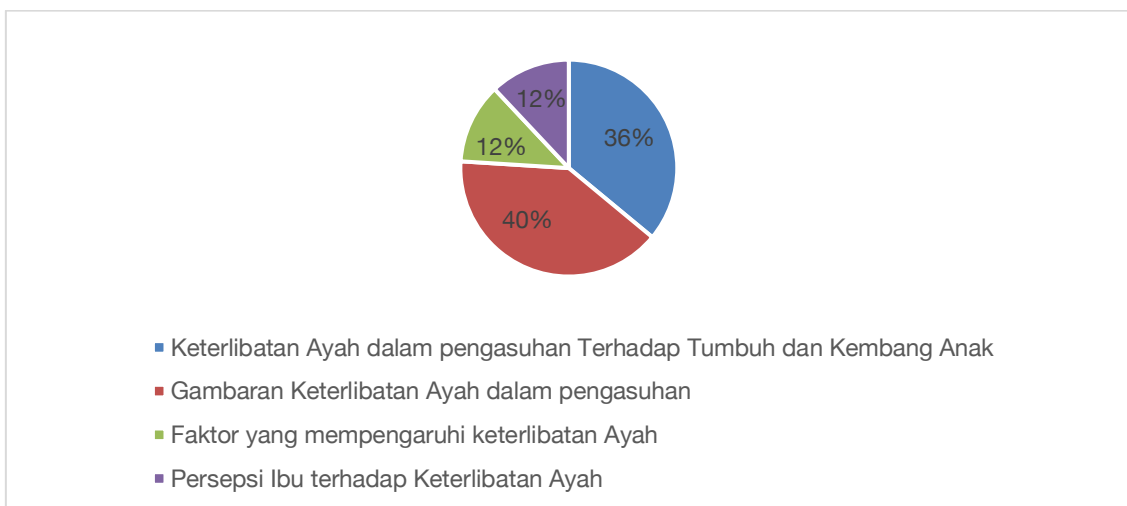
No	Penulis	Tujuan	Hasil Penelitian
1	Andhika, M. R. (2021)	Artikel ini membahas peran orang tua sebagai penyedia pembelajaran karakter bagi anak-anak usia dini.	Peran orang tua memiliki kepentingan besar dalam membentuk kepribadian anak untuk menghadapi masa depan. Anak cenderung meniru perilaku orang tua karena mereka merupakan sosok yang dekat dan dihormati oleh anak.
2	Manurung, K. (2022)	Meneliti bagaimana peran ayah dapat dioptimalkan untuk secara efektif mengajarkan konsep kemandirian kepada anak.	Ayah dapat memberikan kontribusi terbesar dalam membimbing anak mengembangkan kemandirian dengan menjadikannya sebagai kebiasaan, berperan sebagai pendamping dalam pembelajaran, melibatkan diri dengan kepekaan, dan menjadi teladan dalam aspek kemandirian
3	Asyâ, H., & Ariyanto, A. (2019)	Untuk mendapatkan pemahaman mengenai sejauh mana keterlibatan ayah dalam mendidik anak di wilayah Jabodetabek.	Tingkat keterlibatan ayah dalam enam dimensi pengasuhan anak cenderung rendah, dengan nilai rata-rata 3,4 pada skala 1-5. Meskipun demikian, analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat keterlibatan ayah berdasarkan latar belakang pendidikan, dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada ayah yang memiliki anak usia 2-4 tahun signifikan lebih tinggi, dengan nilai mean sebesar 3,4 dan standar deviasi sebesar 0.
4	Soge, E. M. T., Kiling-Bunga, B. N., Thoomaszen, F. W., & Kiling, I. Y. (2016)	Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pandangan ibu mengenai partisipasi ayah dalam merawat anak usia dini di Kota Kupang serta untuk mengevaluasi usaha yang dilakukan oleh para ibu dalam melibatkan ayah atau memberikan dukungan terhadap peran pengasuhan mereka.	Dari temuan penelitian, terlihat bahwa menurut ibu, tanggung jawab utama dalam pengasuhan anak merupakan tanggung jawab ibu. Sementara itu, peran ayah dianggap lebih terfokus pada pencarian nafkah daripada langsung terlibat dalam aspek pengasuhan anak.

- | | | | |
|----|---|--|---|
| 5 | Dini, J. P. A. U. (2022) | Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami berbagai peran yang diemban oleh ayah dalam merawat anak usia dini di Tempat Penitipan Anak Farhany Khair di Medan. | Ayah lebih sering terlibat dalam merawat anak dengan cara melibatkan diri secara positif, menunjukkan kehangatan dan responsivitas, serta bertanggung jawab dalam proses pengasuhan. |
| 6 | Muslihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022) | Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang berdampak pada tingkat keterlibatan ayah dalam merawat anak pada usia dini. | Temuan penelitian menunjukkan bahwa menjadi ayah untuk pertama kalinya pada usia tertentu (OR = 2.953, 95% CI = 1.039-8.392), kesiediaan ayah untuk terlibat dalam merawat anak (OR = 15.395, OR = 1.446-163.874), dan lokasi tempat tinggal (OR = 3.152, OR = 1.101-9.002) merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap keterlibatan ayah dalam merawat anak usia dini, dengan probabilitas sebesar 21.9%. |
| 7 | Irzalinda, V., Vanesa, I., & Riany, Y. E. (2023) | Meneliti korelasi antara praktik keterlibatan ayah dalam merawat anak dengan dinamika hubungan ayah-anak, serta dampaknya pada perkembangan sosial anak prasekolah. | Hasil dari analisis menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan ayah dalam merawat anak dan hubungan ayah-anak tergolong tinggi, sementara perkembangan sosial anak tergolong rendah. |
| 8 | Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019) | Untuk menilai partisipasi ayah dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak pada usia dini. | Temuan penelitian mengindikasikan bahwa anak-anak yang mendapatkan perawatan dan pendidikan dari ayah cenderung memiliki sifat positif, seperti kesiapan untuk bersaing, kepercayaan diri yang tinggi, dan kemampuan untuk mengambil risiko. |
| 9 | Sulistyowati, D. (2019) | Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan anak prasekolah. | Dari hasil penelitian terlihat bahwa tingkat keterlibatan ayah memiliki dampak signifikan terhadap pemberian stimulasi perkembangan pada anak prasekolah ($p = 0,001$), dengan OR (Odds Ratio) sebesar 10,978. Hal ini berarti bahwa responden yang memiliki keterlibatan ayah yang baik memiliki peluang 10,9 kali lebih tinggi untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak dibandingkan dengan responden yang memiliki keterlibatan ayah yang kurang. |
| 10 | Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2015) | Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi dan tindakan yang dilakukan oleh ayah | Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa peran kehadiran responsif (KR) pada anak usia dini dalam membangun hubungan dekat dengan anak dapat dilakukan melalui tindakan |

- dalam proses pengasuhan anak.
- menemani anak saat bermain, seperti membuat berbagai mainan kreatif dari kertas, seperti pesawat terbang dan kapal laut.
- 11 Fajriati, R. D., & Kumalasari, D. (2021) Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari pendekatan pengasuhan yang penuh kesadaran terhadap tingkat keterlibatan ayah dalam merawat anak pada ayah yang memiliki anak yang sudah bersekolah. "Temuan ini mengindikasikan bahwa meningkatkan kemampuan dalam praktik pengasuhan yang penuh kesadaran dapat menjadi opsi untuk meningkatkan keterlibatan ayah.
- 12 Savita, B. (2023) Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi korelasi antara kepercayaan diri dalam melakukan tugas pengasuhan dan tingkat partisipasi ayah dalam upaya pencegahan stunting. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Self-Efficacy for Parenting Task Index Items (SEPTI) dan instrumen yang dirancang oleh peneliti berdasarkan konsep keterlibatan ayah yang dijelaskan oleh Day & Lamb. Dari hasil analisis dapat dilihat adanya hubungan positif ($r=0,714$; $p=0,000$), yang mengindikasikan bahwa kenaikan tingkat efikasi diri dalam pengasuhan berkorelasi dengan peningkatan tingkat keterlibatan.
- 13 Anhusadar & Kadir (2023) Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran ayah dalam merawat anak usia dini di Kabupaten Wakatobi dan untuk mengidentifikasi variasi peran ayah dalam komunitas Bajo dalam pengasuhan anak usia dini di wilayah tersebut. Temuan penelitian menyimpulkan bahwa peran ayah di suku Bajo dalam merawat anak dapat dikelompokkan menjadi dua aspek utama. Pertama, melibatkan diri ayah dalam menghabiskan waktu bersama anak, yang dianggap bermanfaat untuk perkembangan karakter anak. Kedua, peran ayah dalam memberikan pendidikan kepada anak. Dalam budaya suku Bajo, ayah bukan hanya menjadi tulang punggung keluarga, tetapi juga dianggap sebagai contoh atau panutan bagi anak-anak, berfungsi sebagai sumber pendidikan untuk membentuk akhlak anak hingga mereka dewasa.
- 14 Dannisworo, C. A., & Amalia, F. (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak psychological well-being, ideologi gender, dan waktu terhadap tingkat keterlibatan ayah. Dari hasil analisis regresi berganda, terlihat bahwa variabel-variabel yang disebutkan sebelumnya memiliki potensi sebagai prediktor untuk tingkat keterlibatan seorang ayah ($R^2 = 0,145$). Tiga variabel, yakni psychological well-being ($\beta = 0,322$; $p <$

- 0,01), gender ideology ($\beta = 0,104$; $p < 0,05$), dan jumlah waktu yang dihabiskan ayah bersama anak ($\beta = 0,126$; $p < 0,05$), mampu menjadi prediktor yang signifikan, sedangkan waktu kerja ayah ($\beta = 0,014$) tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi tingkat keterlibatan ayah.
- Dari hasil penelitian, terlihat adanya pengaruh tidak langsung dari keyakinan diri ayah melalui nilai-nilai anak terhadap tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dengan nilai hasil sebesar ($0,59456 > 0,555$).
- Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa dalam situasi ideal, pengasuhan anak sebaiknya melibatkan kedua orang tua, baik ayah maupun ibu.
- Dengan memberikan bimbingan pendidikan kepada anak dalam menggunakan media digital, anak juga dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya melalui pengalaman interaksi yang terjadi dengan orang tua, seperti perhatian dan komunikasi yang terjalin.
- Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat terkonfirmasi bahwa penggunaan bibliojournaling dapat meningkatkan pemahaman ayah mengenai stunting, sehingga peran ayah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dapat dioptimalkan sebagai langkah untuk mengurangi prevalensi stunting.
- Temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tidak terdapat perbedaan tingkat stres dalam pengasuhan antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. 2) Terdapat perbedaan tingkat stres dalam pengasuhan antara kelompok status ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. 3) Tidak terdapat perbedaan tingkat stres dalam pengasuhan berdasarkan bantuan pengasuhan yang diterima.
- Rerata nilai post-test lebih rendah daripada rerata nilai pre-test, mengindikasikan bahwa terjadi penurunan tingkat stres pengasuhan yang dialami oleh ibu muda di Desa Candi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang.
- 15 Nursyahbani, C., Arbarini, M., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji korelasi antara keyakinan diri ayah melalui nilai-nilai anak terhadap tingkat keterlibatan dalam pengasuhan anak usia dini.
- 16 Pertiwi, A. D., Pertiwi, R. P., Hazizah, S. N., Pebrianti, D. O., & Adelia, R. (2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan betapa pentingnya kontribusi peran ayah dalam merawat anak.
- 17 Lubis, S. (2022). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis secara rinci peran ayah dalam konteks pandemi dan era digital terkait dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan dan psikologis anak.
- 18 Iswandari, D. P., Hariastuti, I., Anggriana, T. M., & Wardani, S. Y. (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana bibliojournaling dapat meningkatkan peran ayah selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) sebagai langkah untuk mengurangi prevalensi stunting.
- 19 Fitriani, Y., Gina, F., & Perdhana, T. S. (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan tingkat stres dalam pengasuhan pada ibu dengan mempertimbangkan status pekerjaan, status ekonomi, dan dukungan pengasuhan.
- 20 Indrawati, T. (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat stres dalam pengasuhan pada ibu muda serta mengevaluasi

		efektivitas program positif parenting.	Terjadi penurunan angka rerata stress dalam pengasuhan.
21	Palkovitz, R. (2019)	Untuk memahami dan mengukur keterlibatan ayah.	Memberikan gambaran umum tentang perubahan historis dalam mempelajari pengasuhan ayah. Konteks dan keragaman pola keterlibatan ayah telah berkembang menjadi pemahaman yang kompleks tentang sistem faktor yang saling berinteraksi.
22	Maselko, J., Hagaman, A. K., Bates, L. M., Bhalotra, S., Biraloli, P., Gallis, J. A., ... & Rahman, A. (2019)	Untuk mengetahui keterlibatan ayah pada kesehatan mental ibu dan hasil perkembangan anak di pedesaan Pakistan.	Menemukan bahwa ayah yang terlibat dengan anak-anak mereka yang masih kecil dan keterlibatan ini memprediksi beberapa tonggak perkembangan dan indikator perkembangan sosio-emosional di masa depan dan kesehatan mental ibu yang lebih baik.
23	Papaleontiou-Louca, E., & Al Omari, O. (2020)	Untuk mengeksplorasi peran ayah dalam perkembangan anak.	Ayah ternyata memainkan peran penting dalam mengasuh anak-anak mereka, bagi perkembangan kemandirian, pembentukan identitas gender dan perkembangan sistem moral anak.
24	Allport, B. S., Johnson, S., Aqil, A., Labrique, A. B., Nelson, T., Angela, K. C., ... & Marcell, A. V. (2018)	Untuk menawarkan cara-cara inovatif untuk mengatasi masalah keterlibatan ayah dan meningkatkan Kesehatan anak dan keluarga terutama dalam konteks pediatri.	Cara inovatif untuk menjangkau ayah baik di klinik dan di tempat lain seperti penggunaan perubahan perilaku model, wawancara motivasi, teknologi seluler, kelompok dukungan sebaya, dan kebijakan upaya advokasi.
25	Gershy, N., & Omer, H. (2017)	Penelitian ini berupaya mengatasi kesenjangan ini dengan menilai proses klinis yang terjadi ketika ayah mengikuti terapi.	Berdasarkan hasil penelitian, diusulkan model baru keterlibatan ayah.



Grafik 1 Persentase Kajian Artikel

Berdasarkan ilustrasi di atas, literatur yang mencakup keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan menjadi sumber literatur terbanyak, diikuti oleh aspek keterlibatan ayah yang

berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Fokus penelitian tertuju pada kesejahteraan psikologis ibu dan anak, karena persepsi ibu yang menganggap tugas pengasuhan sebagai tanggung jawab besar mereka seringkali menjadi pemicu stres dalam mengasuh anak (Fitriani et al., 2021; Muslihatun & Santi, 2022; Soge et al., 2016). Padahal, pengasuhan merupakan tanggung jawab kedua orang tua yang memerlukan kerjasama dalam mendukung proses ini (Gershy & Omer, 2017; Soge et al., 2016). Oleh karena itu, keterlibatan ayah dalam mengasuh tidak hanya dapat merawat kesehatan mental ibu, tetapi juga berperan krusial dalam perkembangan fisik dan psikologis anak (Asy'ari & Ariyanto, 2019; Sulistyowati, 2019).

Selanjutnya hasil temuan penelitian ini akan menjelaskan keterlibatan ayah terhadap kesejahteraan psikologis ibu dan keterlibatan ayah terhadap kesejahteraan psikologis anak.

Pembahasan

Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis merujuk pada keadaan seseorang yang tidak hanya terbebas dari tekanan atau masalah mental semata, melainkan juga mencakup kondisi mental yang dianggap sehat dan beroperasi dengan optimal (Savitri & Listiyandini, 2017). Ryff (dalam Trihastuti & Anindya, 2022) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis memiliki potensi sebagai faktor yang dapat memprediksi kesehatan fisik dan mental seseorang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kesejahteraan psikologis mencakup penilaian individu terhadap pemenuhan fungsi-fungsi psikologis, melibatkan aspek-aspek seperti penerimaan diri, menjalin hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, kemampuan mengontrol lingkungan eksternal, penentuan tujuan hidup, dan pengembangan potensi diri (Fauziah & Arjanggi, 2021; Trihastuti & Anindya, 2022).

Keterlibatan ayah terhadap kesejahteraan psikologis ibu

Selama periode kehamilan, persalinan, dan perawatan anak, para ibu mengalami masa transisi yang melibatkan perubahan signifikan baik secara fisik maupun psikologis (Indrawati, 2020; Lubis, 2022). Selama proses adaptasi untuk memasuki peran ibu, mereka sering mengalami tingkat sensitivitas emosional yang tinggi, stres, bahkan risiko menyakiti diri sendiri (Fitriani et al., 2021; Lubis, 2022). Fenomena ini secara alami dapat memengaruhi kondisi psikologis seorang ibu.

Dalam kondisi seperti ini, keterlibatan ayah menjadi sangat krusial untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya (Iswandari et al., 2020; Lubis, 2022). Kesehatan mental seorang Ibu akan terjaga, karena ayah secara aktif mendampingi dan terlibat dalam proses pengasuhan, menciptakan suatu lingkungan di mana ibu tidak merasa sendirian, melainkan didukung sepenuhnya oleh suaminya (Asy'ari & Ariyanto, 2019; Dannisworo & Amalia, 2019; Maselko et al., 2019). Selain itu ibu juga akan merasa sejahtera karena proses pengasuhan dilakukan bersama yang diwujudkan melalui kolaborasi, saling menghargai, komunikasi yang efektif, memiliki rasa tanggung jawab yang sama terkait pengasuhan dan melakukan pembagian waktu dalam proses pengasuhan bersama ibu (Gershy & Omer, 2017; Sairah & Chandra, 2022; Soge et al., 2016; Sulistyowati, 2019).

Kesehatan mental yang terjaga pada seorang ibu tidak hanya memberikan dampak positif pada kesejahteraan pribadinya, tetapi juga mempengaruhi kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anaknya. Ibu yang terpenuhi kasih sayangnya memungkinkan untuk mengasuh anak dengan penuh perhatian dan kelembutan. Selain itu, dengan adanya keterlibatan ayah, kesehatan mental ibu menjadi lebih baik dan mendorong kesadarannya dalam mengasuh (Maselko et al., 2019).

Kerlibatan ayah terhadap kesejahteraan psikologis anak

Partisipasi ayah dalam pengasuhan menjadi esensial untuk mendampingi setiap tahapan pertumbuhan anak (Manurung, 2022). Konseptualisasi keterlibatan ayah yang berpengaruh mengemukakan tiga komponen yang berbeda: aksesibilitas (ketersediaan untuk anak), keterlibatan (interaksi langsung dengan anak) dan tanggung jawab (mengelola kehidupan anak) (Palkovitz, 2019). Dalam mengemban tugas tersebut, ayah berperan melalui interaksi sentuhan, baik secara fisik maupun emosional (Asy'ari & Ariyanto, 2019). Sentuhan fisik ini mencakup kegiatan seperti mengajak anak berbicara, bermain, dan bercanda (Andhika, 2021). Selain itu, dalam dimensi emosional, seorang ayah saat terlibat dalam pengasuhan mampu menyalurkan rasa kasih sayang, memberikan perhatian, menciptakan rasa aman dan nyaman, serta memberikan penghargaan pada anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dukungan psikologis anak (Asy'ari & Ariyanto, 2019; Fajriati & Kumalasari, 2021; Muslihatun & Santi, 2022). Anak-anak yang mendapat perawatan dan dididik oleh ayah cenderung menunjukkan kepribadian yang positif, termasuk kesiapan untuk bersaing, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan mengambil risiko, dan memiliki penghargaan terhadap diri sendiri (Andhika, 2021; Rohmalina et al., 2019). Selain itu, kehadiran ayah yang melindungi memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada anak (Parmanti & Purnamasari, 2015). Keterlibatan ayah secara positif dapat meningkatkan kepuasan hidup anak-anak secara menyeluruh, yang berimplikasi pada pengalaman depresi yang lebih rendah, tingkat tekanan emosional yang lebih minim, dan lebih sedikit beban psikologis yang mereka alami (Fajriati & Kumalasari, 2021).

Semakin aktif keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan, semakin mempererat hubungan antara ayah dan anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, serta mendorong tingginya tingkat sosialisasi dan tanggung jawab anak (Irzalinda et al., 2023). Keterlibatan ayah juga memberikan dampak positif berupa keteladanan, mempromosikan kerjasama, saling tolong menolong, penanaman nilai tanggung jawab, dan pengembangan kasih sayang di dalam lingkungan keluarga (Parmanti & Purnamasari, 2015; Sulistyowati, 2019). Keseluruhan, kehangatan yang diperlihatkan oleh ayah memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan dan kesejahteraan psikologis anak, yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya masalah perilaku pada anak (Pertwi et al., 2023).

KESIMPULAN

Kesejahteraan psikologis merujuk pada keadaan seseorang yang tidak hanya terbebas dari tekanan atau masalah mental semata, melainkan juga mencakup kondisi mental yang dianggap sehat dan beroperasi dengan optimal. Keterlibatan ayah menjadi sangat krusial untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya yaitu kesehatan mental seorang Ibu akan terjaga dan ibu juga akan merasa sejahtera karena proses pengasuhan dilakukan bersama. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dukungan psikologis anak. Anak-anak menunjukkan kepribadian yang positif, termasuk kesiapan untuk bersaing, tingkat kepercayaan diri yang tinggi, kemampuan mengambil risiko, dan memiliki penghargaan terhadap diri sendiri. Selain itu, kehadiran ayah yang melindungi memberikan rasa aman dan kenyamanan kepada anak. Keterlibatan ayah secara positif dapat meningkatkan kepuasan hidup anak-anak secara menyeluruh, yang berimplikasi pada pengalaman depresi yang lebih rendah, tingkat tekanan emosional yang lebih minim, dan lebih sedikit beban psikologis yang mereka alami. Maka disini orangtua harus lebih memahami terkait peran pentingnya pengasuhan yang dilakukan oleh keduanya yaitu ayah dan ibu. Seorang ayah juga harus memiliki kesadaran terhadap

tanggung jawab pengasuhan, sehingga seorang ibu tidak terbebani berat dalam pengasuhan dan seorang anak akan merasakan kasih sayang dari kedua orangtua yang akan berpengaruh terhadap proses tumbuh kembangnya.

REFERENSI

- Agustia, A. (2023). Kebijakan gubernur aceh tentang peraturan gubernur (pergub) nomor 49 tahun 2016 pemberian cuti melahirkan (studi analisis cuti pemberian asi eksklusif). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 8(1).
- Alfaeni, D. K. N., & Rachmawati, Y. (2023). Etnoparenting: Pola pengasuhan alternatif masyarakat indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1), 51–60.
- Andhika, M. R. (2021). Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 73–81. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466>
- Asy'ari, H., & Ariyanto, A. (2019). Gambaran keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak (paternal involvement) di jabodetabek. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i1.20115>
- Cantika. (2021). Survei ungkap 56 persen ibu mengalami stres dan gejala kecemasan, ini pemicunya [Htpps://www.cantika.com/read/1541126/survei-ungkap-56-persen-ibu-mengalami-stres-dan-gejala-kecemasan-ini-pemicunya]. *Cantika*.
- Dannisworo, C. A., & Amalia, F. (2019). Psychological well-being, gender ideology, dan waktu sebagai prediktor keterlibatan ayah. *Jurnal Psikologi*, 46(3), 241–260. <https://doi.org/10.22146/jpsi.35192>
- Fajriati, R. D., & Kumalasari, D. (2021). Peran mindful parenting terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(2), 80–92. <https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p80-92>
- Fauziah, M. A., & Arjanggi, R. (2021). Kesejahteraan psikologis ditinjau dari regulasi emosi pada ibu yang mendampingi anak sekolah dari rumah. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i1.2105>
- Fitriani, Y., Gina, F., & Perdhana, T. S. (2021). Gambaran parenting stress pada ibu ditinjau dari status pekerjaan dan ekonomi serta bantuan pengasuhan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 10(2), 98. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5697>
- Gershy, N., & Omer, H. (2017). Engaging fathers in parent training: A qualitative study. *Journal of Family Psychotherapy*, 28(1), 38–58. <https://doi.org/10.1080/08975353.2017.1283143>
- Indrawati, T. (2020). Efektivitas program positif parenting dalam mengurangi stres pengasuhan pada ibu muda. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 201–215. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7251>
- Irzalinda, V., Vanesa, I., & Riany, Y. E. (2023). Dinamika pengasuhan ayah bekerja: Keterlibatan ayah dengan perkembangan sosial anak prasekolah. *Jurnal Golden Age*, 7(01), 105–115. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i01.12250>
- Iswandari, D. P., Hariastuti, I., Anggriana, T. M., & Wardani, S. Y. (2020). Biblio-Journaling sebagai optimalisasi peran Ayah pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.4988>
- Khusniyah, N. L. (2018). Peran orang tua sebagai pembentuk emosional sosial anak. *QAWWAM*, 12(1), 87–101. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v12i1.782>
- Kusramadhanty, M., Hastuti, D., & Herawati, T. (2019). Temperamen dan praktik pengasuhan orang tua menentukan perkembangan sosial emosi anak usia prasekolah. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 258–277. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2794>

- Latifah, L., & Ritonga, I. (2020). Systematic literature review (slr): Kompetensi sumber daya insani bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2763>
- Lubis, S. (2022). Pandemi dan era digital: Peran ayah terhadap kebutuhan pendidikan dan psikologis anak. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i1.11820>
- Manurung, K. (2022). Menelisik kontribusi ayah dalam mengajarkan kemandirian pada anak. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 61–77. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.95>
- Maselko, J., Hagaman, A. K., Bates, L. M., Bhalotra, S., Biroli, P., Gallis, J. A., O'Donnell, K., Sikander, S., Turner, E. L., & Rahman, A. (2019). Father involvement in the first year of life: Associations with maternal mental health and child development outcomes in rural Pakistan. *Social Science & Medicine*, 237, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112421>
- Munjiat, S. M. (2017). Pengaruh fatherless terhadap karakter anak dalam perspektif Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 108–116. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i1.2031>
- Muslihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022). Faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 5(1), 404–418. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.131>
- Nasution, E. S., Rahayu, A., & Cameliana, A. (2023). The impact of father's absence on psychological conditions in children from commuter marriage families. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(12), 1031–1038.
- Palkovitz, R. (2019). Expanding our focus from father involvement to father-child relationship quality. *Journal of Family Theory & Review*, 11(4), 576–591. <https://doi.org/10.1111/jftr.12352>
- Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2015). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 81. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Pertiwi, A. D., Pertiwi, R. P., Hazizah, S. N., Pebrianti, D. O., & Adelia, R. (2023). Pentingnya peran ayah terhadap pengasuhan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 122–129. <https://doi.org/10.21831/jpa.v12i2.60867>
- Putri, G. (2023). Baby blues syndrome [https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2762/baby-blues-syndrome]. *Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*.
- Rachmawati, Y. (2020). Pengembangan model etnoparenting Indonesia pada pengasuhan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1150–1162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.706>
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019). Analisis keterlibatan ayah dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>
- Sairah, S., & Chandra, A. (2022). Daycare dan keterlibatan ayah pada pengasuhan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4181–4188. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2498>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan kesejahteraan psikologis pada remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1323>

- Soge, E. M. T., Kiling-Bunga, B. N., Windisany, F., & Kiling, I. Y. (2016). Persepsi ibu terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 8(2), 85–92. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v8i2.8617>
- Sulistiyowati, D. (2019). Keterlibatan ayah dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang pada anak prasekolah. *JKEP*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.276>
- Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). *Dampak fatherless terhadap perkembangan psikologis anak*. 256–271.
- Supriani, Y., & Arifudin, O. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 95–105.
- Susanti, L. W., & Sulistiyanti, A. (2017). Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya baby blues syndrom pada ibu nifas. *Infokes*, 7(2), 13–20.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Trihastuti, M. C. W., & Anindya, R. (2022). Kondisi kesejahteraan psikologis mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *Psiko Edukasi*, 20(2), 107–119. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i2.3917>
- Wahyuni, I., & Ma'rifah, N. (2022). Pengasuhan anak dalam perspektif mubadalah. *AL-BURHAN*, 12(2), 124–138.
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan positive parenting dalam pembiasaan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82–88.
- Wulandari, H., & Shafarani, M. U. D. (2023). Dampak fatherless terhadap perkembangan anak usia dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1–12.